

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis studi yang dilakukan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada pendekatan positivistik, di mana penelitian diterapkan pada sampel terpilih. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen yang telah dirancang secara sistematis, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan metode yang terukur dan objektif.

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian yang dipakai adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* yang ada pada laporan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sumber yang dipakai adalah sumber data eksternal. Sumber data eksternal adalah data yang berasal dari bagian luar perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut. Sumber data eksternal di

dapat dari laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dan diunduh melalui website www.idx.co.id

3.4 Populasi, sampel dan teknik sampling

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019:126) merupakan wilayah umum yang meliputi objek atau subjek yang memiliki jumlah dan juga ciri-ciri tertentu yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulan.

Populasi sampel dalam studi ini terdiri dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan data yang tersedia di BEI, jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian ini sebanyak 95 entitas.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlah tertentu dari populasi tersebut. Selain itu, sampel juga merujuk pada data yang diperoleh dari bagian populasi tersebut dan digunakan dalam proses analisis penelitian. Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

- b. Perusahaan food and beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan/tahunan periode 2021-2023
- c. Perusahaan food and beverage yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023
- d. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan periode 2021-2023

3.4.3 Teknik sampling

Teknik penarikan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan memperhatikan penilaian tertentu agar layak untuk dijadikan sampel. Metode *purposive sampling* digunakan untuk tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	95
2.	Dikurangi perusahaan food and beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2021-2023	(25)
3.	Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(21)
4.	Dikurangi perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan periode 2021-2023	(3)
Perusahaan Sampel		46
5.	Periode Penelitian Tahun 2021-2023	3
Sampel Akhir Untuk Penelitian		138

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 95 perusahaan food and beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2021-2023 ada

25 perusahaan, ada 21 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023 dan 3 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan periode 2021-2023. Dengan mempertimbangkan kriteria yang disebutkan sebelumnya, jumlah perusahaan food and beverage yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan. Sehingga sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 46×3 periode = 138 data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada studi ini ada lima macam yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan Perubahan Laba. Dari beberapa variabel tersebut dikategorikan menjadi dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel dependen Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Operating Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Sugiyono (2012:38) merupakan pengertian dari ide yang diterapkan, sehingga hal ini membantu peneliti dalam menerapkan ide tersebut di lapangan. Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel berikut :

1) **Perubahan Laba**

Perubahan laba merujuk pada situasi di mana perusahaan mengalami perubahan jumlah laba jika dibandingkan dengan tahun lalu. Perubahan dalam laba sangatlah penting untuk pihak yang memakai informasi keuangan, karena dengan memahami pergeseran pada laba, mereka dapat mengevaluasi adanya kemajuan atau penurunan dalam kinerja finansial perusahaan itu (Kurniawati, 2017).

2) ***Current ratio***

Menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mencukupi liabilitas jangka pendeknya, yaitu utang yang harus segera dilunasi saat jatuh tempo. Rasio CR menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi pembayaran hutang jangka pendek tepat waktu.

3) ***Debt to asset ratio***

Menurut Kasmir (2013:156) *Debt to asset ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai dalam menilai perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Berarti, rasio DAR menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai

melalui utang serta seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

4) *Operating profit margin*

Marjin laba operasi ialah rasio yang mengindikasikan persentase laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran operasional, namun belum memperhitungkan beban bunga dan pajak. Ketika *operating profit margin* meningkat, kinerja operasional perusahaan juga meningkat dan akan berdampak baik terhadap laba perusahaan (Iestari & Bambang, 2016).

5) *Total assets turnover*

Menurut Kasmir (2013:185) *Total assets turnover* ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio TATO menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan melalui pemanfaatan setiap satu rupiah nilai aset dalam operasional perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:221) Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel, maka variabel yang digunakan adalah :

a. Perubahan Laba

Perubahan laba adalah setiap kenaikan atau penurunan dari keuntungan yang didapat perusahaan jika dalam perbandingan dengan tahun lalu. Menurut Harahap (2009) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$$

Keterangan :

ΔY_t = Perubahan laba tahun t

Y_t = Laba bersih tahun t

$(Y_t - 1)$ = Laba bersih tahun tahun sebelumnya

b. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2013:134) rasio CR dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang harus segera dibayar.

Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar} \times 100\%$$

c. *Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2013:156) Rasio DAR digunakan untuk menilai perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Rumus *debt to asset ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

d. Operating Profit Margin

Menurut Saragih (2013) Margin laba operasi adalah persentase yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap pendapatan setelah dikurang seluruh biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak. Yang artinya, margin ini merujuk pada keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak. Rumus *Operating profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2013:185) Rasio TATO dipakai dalam menilai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan. Rasio TATO mencerminkan jumlah pendapatan yang didapat dari nilai satu rupiah aset yang dipakai dalam operasional perusahaan.

Rumus *Total assets turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suhartimi (2010) instrumen penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian menjadi lebih mudah. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengevaluasi atau mengamati fenomena, baik dalam konteks alam maupun sosial, yang menjadi objek studi dalam suatu penelitian. Jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk tiap-tiap variabel :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Current ratio	$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Aktiva lancar Hutang lancar	Rasio
Debt to asset ratio	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$	Total hutang Total aset	Rasio
Operating profit margin	$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Laba operasi penjualan	Rasio
Total assets turnover	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Penjualan Total aset	Rasio
Perubahan laba	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$	Laba bersih periode t Laba bersih tahun sebelumnya	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, tulisan, laporan dan keterangan lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi berguna untuk penyedia data dan informasi yang terdapat dalam sebuah berkas untuk pengembangan penelitian. Dalam studi ini, dokumentasi yang didapat berbentuk laporan keuangan tahunan atau laporan tahunan perusahaan di alamat website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai yakni dengan menguji normalitas data, uji multikolinearitas, autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah metode statistik yang dipakai untuk menganalisa data dengan menggambarkan atau menyajikan data yang sudah dikumpulkan secara langsung, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. Tujuannya adalah memberikan gambaran atau ringkasan informasi dari data yang ada. Analisis data deskriptif memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan *mean*, *varians*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali,

2021:19). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan mengevaluasi apakah distribusi residual dalam model regresi bersifat normal (Ghozali, 2021:196). normalitas data dapat diuji melalui analisis grafik menggunakan normal probability plot. Distribusi normal data dapat diketahui dengan mengamati pola penyebarannya. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2021:187). Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan analisis statistik dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov* (KS). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α (a) = 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *kolmogorov smirnov* (KS) yaitu dengan melihat nilai probabilitas (Asym Sig) dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Fungsi uji multikolinearitas adalah menilai apakah antar variabel independen terdapat hubungan yang kuat yang dapat memengaruhi hasil model regresi. Ketiadaan korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi memiliki kualitas yang baik. Apabila terdapat hubungan antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal sendiri adalah variabel bebas yang tidak memiliki korelasi satu sama lain, atau secara sederhana, nilai korelasinya sama dengan nol (Ghozali, 2021:157). Nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2021:157) :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka ada tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error (kesalahan) pada periode ke-t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka permasalahan autokorelasi dinyatakan terjadi dalam model. Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson, yang secara khusus digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2021:162).

Tabel 3. 3 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2021:162)

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas di uji untuk melihat apakah distribusi error bersifat homogen dalam model regresi. Jika varians residual pada setiap pengamatan relatif konstan atau sama, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Model regresi dikatakan baik apabila varians residualnya konstan atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot yang memetakan residual terhadap nilai prediksi, variabel independen, atau antara SRESID dan ZPRED. Pada grafik ini, sumbu Y mewakili nilai prediksi, sedangkan sumbu X adalah residual yang sudah di-studentized (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual). Dasar analisisnya (Ghozali, 2021:178) :

- 1) Apabila pola gambar (titik-titik) terbentuk pola yang sistematis (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola gambar yang jelas, serta titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021:145) regresi linier berganda dilakukan terhadap beberapa model (tidak hanya satu) variabel independen untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda variabel bebas yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Operating Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4), terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021:145) :

$$PL = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

PL = Perubahan Laba

α = konstanta

X1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Asset Ratio*

X_3 = *Operating Profit Margin*

X_4 = *Total Assets Turnover*

e = Standar Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dan uji f (kelayakan model).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dijalankan dengan uji t. Menurut Ghazali (2021:148) Uji t dipakai untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dijalankan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), *Operating Profit Margin* (X_3) dan *Total Assets Turnover* (X_4) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen Perubahan Laba (Y).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan kriteria :

- 1) Apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2) Apabila nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2021:148) Fungsi uji F adalah untuk menguji kelayakan persamaan regresi dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji F :

- 1) Jika $\text{sig F} < \alpha (0,05)$, maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan.
- 2) Jika $\text{sig F} > \alpha (0,05)$, maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya sedikit mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2021:135).